

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan *internet financial reporting*, berikut ini adalah penjelasan beberapa penelitian-penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya dengan penelitian sekarang:

1. **Novita Nisa Keumala dan Dul Muid (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Dul (2013) bertujuan untuk menguji beberapa faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan. Populasi penelitian tersebut menggunakan perusahaan non finansial yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, *outside ownership* dan risiko sistematis. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting (IFR)* yang diukur dengan menggunakan angka *dummy*, dimana kode 1 untuk perusahaan yang menerapkan IFR dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan IFR.

Pemilihan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan metode *proportional stratified random sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap IFR. Sedangkan untuk variabel

jenis industri, *leverage*, *outside ownership*, dan risiko sistematis secara signifikan tidak berpengaruh terhadap IFR.

Persamaan dengan penelitian sekarang adalah :

1. Meneliti tentang *internet financial reporting* (IFR)
2. Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah :

1. Teknik pengukuran IFR pada penelitian ini diukur dengan menggunakan penjumlahan empat komponen indeks yaitu indeks konten, indeks ketepatanwaktuan, indeks penggunaan teknologi dan indeks *user support*.
2. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian Novita dan Dul (2013) menggunakan regresi logistik.
3. Terdapat penambahan 2 variabel independen yaitu *leverage* dan reputasi auditor.
4. Sampel dan tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu perusahaan manufaktur pada tahun 2013.

2. Munther Telal Momany dan Rikha Pillai (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Munther dan Rikha (2013) bertujuan untuk menganalisis dan melihat penerapan *Internet Financial Reporting* yang dilakukan oleh perusahaan di Uni Emirat Arab. Populasi dan sampel penelitian tersebut terdiri dari 65 perusahaan yang terdaftar di pasar utama Bursa Abu Dhabi (ADX),

dibagi menjadi 10 sektor berdasarkan klasifikasi ADX. Sumber data penelitian didapatkan dari laporan tahunan perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dimana semua perusahaan telah mengungkapkan informasi keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan keuangan (91%) menyediakan seperangkat informasi laporan keuangan sementara sisanya (9%) hanya memberikan laporan keuangan parsial atau berupa ringkasan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan temuan positif tentang hubungan langsung IFR dengan kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham > 5%, reputasi auditor big 4, *earning per share*, *debt to total asset*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan temuan negatif menunjukkan *return on asset*, total kewajiban, umur perusahaan, *government share*, kepemilikan saham > 10%, *dividen per share*, *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap IFR.

Persamaan dengan penelitian sekarang :

1. Meneliti tentang *internet financial reporting* (IFR)
2. Menggunakan variabel independen reputasi auditor, ukuran perusahaan dan *return on asset*.

Perbedaan dengan penelitian sekarang :

1. Tahun yang diteliti pada penelitian sekarang adalah tahun 2013. Sedangkan tahun yang diteliti oleh Momany dan Pillai (2013) adalah tahun 2010.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan populasi dan sampel dalam penelitian Momany dan Pillai (2013) adalah 65 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi.

3. Terdapat satu variabel independen tambahan pada penelitian sekarang yaitu likuiditas.

3. Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni (2012) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut adalah pemilihan sampel secara acak distratifikasikan (*stratified random sampling*).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan jenis industri. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). Alat uji yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linier berganda. Hasil uji statistik dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan dengan penelitian sekarang :

1. Meneliti tentang IFR
2. Variabel independen yang sama yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*

3. Alat uji yang digunakan dalam penelitian sekarang juga menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan dengan penelitian sekarang :

1. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah *purposive sampling*.
2. Tahun yang diteliti pada penelitian sekarang adalah tahun 2013. Sedangkan tahun yang diteliti oleh Mellisa dan Soni (2012) adalah tahun 2011.
3. Terdapat satu variabel tambahan dalam penelitian sekarang yaitu reputasi auditor.

4. Hannny Sri Lestari dan Anis Chariri (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2012) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi IFR dalam website perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang dimaksud adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri (variabel *dummy*), *leverage*, reputasi auditor (variabel *dummy*) dan umur listing perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen adalah IFR yang diukur dengan angka *dummy*, dimana perusahaan yang menerapkan IFR diberi kode 1 sedangkan yang tidak menerapkan IFR diberi kode 0.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *proportional stratified random sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah seluruh perusahaan non finansial yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2005 yang berjumlah 270 perusahaan. Pengujian

hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 73 perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, *leverage*, penggunaan auditor ternama serta umur listing mendorong perusahaan untuk melakukan IFR. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu profitabilitas dan jenis industri terbukti tidak berpengaruh terhadap IFR.

Persamaan dengan penelitian sekarang :

1. Meneliti tentang *internet financial reporting* (IFR)
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan reputasi auditor.

Perbedaan dengan penelitian sekarang :

1. Sampel penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian Hanny dan Anis (2012) adalah perusahaan non finansial yang tercatat di BEJ tahun 2005.
2. Metode pengambilan sampel dalam penelitian sekarang adalah *purposive sampling*.
3. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi liner berganda.

5. Widaryanti (2011)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Populasi dalam penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah

dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, tipe bisnis, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris.

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *multiple regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel tipe bisnis, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan .

Persamaan dengan penelitian sekarang :

1. Meneliti tentang *Internet Financial Reporting* (IFR)
2. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*.
3. Variabel independen yang sama yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Perbedaan dengan penelitian sekarang :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Widaryanti (2011) adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008.
2. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian sekarang yaitu reputasi auditor.

6. Luciana Spica Almilia (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial And Sustainability Reporting* (IFSR)⁴. Sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan yang terdaftar pada bursa saham Indonesia dan memiliki website perusahaan untuk melaporkan baik informasi keuangan maupun non keuangan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan 2004-2006.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *size* perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan pihak luar. Variabel dependen yang digunakan adalah indeks pengungkapan *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) yang terdiri dari 2 komponen, masing-masing komponen diberi bobot 50 %. Metode analisis yang digunakan dengan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *size* perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan mayoritas merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks IFSR.

Persamaan dengan penelitian sekarang :

1. Meneliti tentang *internet financial reporting* (IFR)
2. Variabel independen yang sama yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.
3. Metode analisis yang digunakan dengan regresi berganda.

Perbedaan dengan penelitian sekarang :

1. Variabel independen yang ditambahkan pada penelitian sekarang adalah likuiditas dan reputasi auditor.
2. Tahun yang diteliti pada penelitian sekarang adalah tahun 2013.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.2 Landasan Teori

Berikut ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini :

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar. Hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk, et al. 2000:7).

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan

yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk, et al. 2000:7).

Teori sinyal dapat memprediksi kualitas pengungkapan suatu perusahaan melalui penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan yang akan meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan tersebut (Almilia, 2008). Ettredge *et al.* (2001) menyatakan bahwa *Internet Financial Reporting* dapat membantu perusahaan dalam menyebarkan informasi mengenai keunggulan perusahaan yang merupakan sinyal positif perusahaan untuk menarik investor, sehingga IFR merupakan sarana komunikasi yang positif kepada publik.

2.2.2 Laporan Keuangan

Secara ringkas, laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Suwardjono (2006: 160), untuk meyakinkan bahwa investor memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang dikehendaki dengan risiko tertentu, investor memerlukan informasi sebagai landasan keputusannya. Informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan dapat memberi petunjuk kepada investor dan kreditur ke industri mana dananya akan ditanamkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perilaku investor dapat dikendalikan secara tidak langsung melalui informasi keuangan.

Informasi keuangan harus memenuhi kualitas tertentu sehingga keputusan investor untuk memaksimalkan kepentingannya yang dengan sendirinya juga memaksimalkan kepentingan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut PSAK No.1 dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2012), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- a. Aset;
- b. Liabilitas;
- c. Ekuitas;
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- f. Arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;

- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Karakteristik umum laporan keuangan menurut PSAK No.1 dalam IAI (2012) adalah :

- a. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain, dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.
- b. Kelangsungan usaha. Dalam hal ini entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bertujuan untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan, atau tidak mempunyai alternatif lain yang realistis selain melakukannya.
- c. Dasar akrual. Ketika akuntansi berdasarkan akrual digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (unsur-unsur

laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

- d. Materialitas dan agregasi. Entitas menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material dan mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material.
- e. Saling hapus. Entitas tidak boleh melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas atau pendapatan dan beban kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh suatu PSAK.
- f. Frekuensi pelaporan. Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap termasuk informasi komparatif didalamnya setidaknya secara tahunan.
- g. Informasi komparatif. Pengungkapan atas informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali jika dinyatakan lain oleh SAK.
- h. Konsistensi penyajian. Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten kecuali setelah terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi entitas dan perubahan tersebut diperkenankan oleh suatu PSAK.

2.2.3 Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi

tentang sumber daya perusahaan, *earning*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup.

Pelaporan keuangan juga mencakup penyediaan informasi yang ingin disampaikan manajemen selain melalui statemen keuangan baik lantaran informasi tersebut wajib diungkapkan untuk memenuhi undang-undang, peraturan pemerintah, atau kebiasaan maupun lantaran manajemen sendiri menganggap bahwa informasi tersebut bermanfaat bagi pihak luar dan berkehendak untuk mengungkapkannya secara sukarela dalam Suwardjono (2006: 190). Pelaporan keuangan meliputi penyampaian informasi yang wajib secara luas (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Berikut penjelasan dari penyampaian informasi secara *mandatory* dan *voluntary* :

1. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), merupakan pengungkapan yang disyaratkan (diwajibkan) oleh standar akuntansi yang berlaku dan badan pengawas pasar modal yang berwenang di suatu negara. Pengungkapan yang bersifat wajib dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan suatu informasi apabila perusahaan tidak bersedia mengungkapkan informasi tersebut secara sukarela.
2. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), merupakan pengungkapan butir-butir informasi tertentu yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan walaupun tidak diwajibkan oleh peraturan yang berlaku.

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) Nomor 1 dalam Suwardjono (2006: 157), tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor, kreditur dan pengguna potensial lainnya dalam membuat keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis. Informasi harus dipahami bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang berbagai kegiatan bisnis dan bersedia untuk mempelajari informasi dengan cukup tekun.
- b. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna untuk para investor, kreditur dan pengguna potensial lainnya dalam menilai jumlah, saat terjadi, dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang dari dividen atau bunga dan pemerolehan kas mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman. Dengan cara lain, pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor, kreditur dan pemakai lain dalam menilai (*assessing*) jumlah, saat terjadi, dan ketidakpastian aliran kas bersih ke badan usaha bersangkutan.
- c. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomik suatu badan usaha, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban badan usaha untuk mentrasfer sumber daya ekonomik ke entitas lain dan ekuitas pemilik), dan akibat-akibat dari transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya badan usaha dari klaim terhadap sumber daya tersebut.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan besar kecilnya. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset perusahaan maka investor percaya untuk menanamkan modalnya, semakin banyak penjualan semakin banyak pula perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi perusahaan semakin besar pula perusahaan itu dikenal masyarakat dalam Yosafat dan Yulius (2013).

Dari ketiga variabel tersebut, nilai aktiva dipandang relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalization* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan dalam Indri dan Apsarida (2013). Ukuran perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni (2012) diukur dengan menggunakan *log of market capitalization*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008) serta Yosafat dan Yulius (2013) menggunakan log natural total aset.

2.2.5 Profitabilitas

Sofyan (2007: 304) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Laba tersebut dapat dihasilkan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, maupun jumlah cabang. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut, dalam Kasmir (2012: 196). Profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan berbagai cara namun masih dalam dimensi yang terkait.

Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam Sofyan (2007: 304) antara lain: Margin Laba (Profit Margin), *Assets Turn Over*, *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Contribution Margin*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008), Hanny dan Anis (2012) dan Indri dan Apsarida (2013) pengukuran profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

2.2.6 Likuiditas

Sofyan (2007: 301) menyatakan bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun pihak di dalam perusahaan.

Manfaat rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih. Dalam Sofyan (2007: 301) pengukuran likuiditas dihitung dengan menggunakan analisis

rasio lancar (*current ratio*), dimana rasio tersebut dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Perhitungan *current ratio* dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.7 Leverage

Sofyan (2007: 306) menyatakan bahwa *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik, akan memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage* dalam Sofyan (2007: 307) adalah dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). Perhitungan *Debt Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan cara :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.8 Umur Listing

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan.

Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive*. Alasan yang mendasari memasukkan umur perusahaan ini adalah bahwa semakin tua umur perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan secara luas, salah satunya menggunakan praktik IFR ini.

2.2.9 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar tersebut. Auditing membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan investor (Hanny dan Anis, 2012). Untuk mempertahankan reputasinya dalam rangka mengurangi konflik kepentingan tersebut, KAP ternama akan berusaha menjaga tingkat independensi mereka dan menerapkan standar pengungkapan yang lebih ketat dan luas dalam rangka menjaga reputasi KAP tersebut.

KAP bereputasi tinggi dikatakan lebih baik dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan karena mereka memiliki kemampuan untuk bertahan dari tekanan klien, lebih peduli pada reputasi mereka, memiliki sumber daya yang lebih besar berkaitan dengan kompetensi personelnnya Razaee (2003) dalam Hanny dan Anis (2012). Auditor dengan reputasi yang baik (KAP *Big Four*) memiliki kemampuan lebih untuk berspesialisasi dan berinovasi melalui teknologi sehingga meningkatkan kemungkinan untuk menemukan pelanggaran

dalam sistem akuntansi dalam Nabila dan Daljono (2013). Informasi mengenai KAP *Big Four* akan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Kantor Akuntan Publik *The Big Four*

The Big Four	Afiliasi Indonesia
Deloitte	Osman Bing Satrio & Rekan
Ernst & Young	Purwantono Sardwoko & Sandjaja
KPMG	Sidharta & Widjaja
PriceWaterhouseCoopers	Tanuredja Wibisana & Rekan

Sumber : www.wikipedia.org

2.2.10 IFR (*Internet Financial Reporting*)

Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet yang disajikan dalam website yang dimiliki perusahaan. Menurut Novita dan Dul (2013), IFR merupakan cara perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan *stakeholder* khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat. Informasi yang disajikan dalam website perusahaan dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun dengan biaya yang lebih murah, cepat dan akurat.

Kualitas IFR dapat dinilai dengan suatu indeks yang dikembangkan oleh (Luciana, 2008) yang terdiri dari empat komponen yaitu *isi/content*, ketepatan waktuan, pemanfaatan teknologi dan *user support*. Adapun penjelasan untuk tiap-tiap komponen adalah sebagai berikut :

1. *Isi / Content* dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta

laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf. Hal ini dikarenakan informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.

2. Ketepatanwaktuan, ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
3. Pemanfaatan Teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools* (contohnya, *Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "*Intelligent Agent*" atau XBRL).
4. User Support, indeks website perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam website perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (sperti FAQ, *links to homepage, site map, site search*).

Menurut Widaryanti (2011), manfaat pelaporan keuangan dengan menggunakan internet antara lain sebagai berikut :

- 1) Menghemat biaya karena dapat menurunkan biaya produksi dan distribusi yang berhubungan dengan pencetakan laporan tahunan. Selain itu, hal tersebut juga dapat menekan jumlah permintaan atas laporan keuangan cetakan dari pemakai laporan keuangan yang bukan pemegang saham.
- 2) Memperbaiki akses pemakai terhadap informasi dengan :

- a. Fleksibilitas akses yang tidak berurutan terhadap informasi dengan menggunakan *hyperlink*.
- b. Menyediakan informasi lebih banyak dan detail jika dibandingkan dengan yang tersedia dalam laporan tahunan cetakan.
- c. Menyediakan informasi *real time*.
- d. Menyediakan informasi dalam cara yang interaktif.

Berbagai format yang dapat digunakan untuk mempresentasikan laporan keuangan melalui internet dalam Eman (2011) antara lain sebagai berikut :

1. *Portable Document Format (PDF)*

PDF merupakan format file yang dikembangkan oleh *adobe corporation* yang bermanfaat untuk membuat dokumen yang dibutuhkan untuk mewakili dokumen asli.

2. *Hypertext Markup Language (HTML)*

HTML merupakan format standar yang digunakan untuk menyajikan informasi melalui internet.

3. *Graphics Interchange Format (GIF)*

GIF merupakan format file yang berbentuk grafik, dengan meringkas mengenai gambaran informasi tanpa mengurangi informasi tersebut.

4. *Joint Photographic Expert Group (JPEG)*

JPEG merupakan format grafik yang digunakan untuk meringkas foto dengan tujuan agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam *website*

5. *Microsoft Excel Spreadsheet*

Ms. Excel merupakan aplikasi komputer yang berupa *spreadsheet* dengan menyimpan, memperlihatkan dan memanipulasi data dalam bentuk kolom dan lajur.

6. *Microsoft Word*

Ms. Word merupakan aplikasi komputer yang digunakan sebagai pengolah kata dan dapat digunakan sebagai salah satu media untuk pelaporan keuangan melalui internet.

7. *Zip Files*

Winzip merupakan program dari *windows* yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan meringkas dokumen informasi dengan lebih efisien.

8. *Macromedia Flash Software*

Macromedia Flash Software merupakan standar untuk mengirim informasi dengan cepat.

9. *Real Networks Real Player Software*

Real Networks Real Player Software merupakan format pelaporan keuangan dengan menggunakan efek video.

10. *Macromedia Shockwave Software*

Shockwave merupakan bagian dari multimedia player.

The Steering Committee of the Business Reporting Research Project (FASB, 2000) menyediakan beberapa motif perusahaan dalam menyajikan informasi melalui internet (Eman, 2011) :

1. Mengurangi biaya cetak dan posting laporan tahunan (*annual report*)
2. Akses yang lebih luas daripada praktik tradisional

3. Memberikan informasi yang terkini
4. Mempercepat waktu dalam distribusi informasi
5. Meningkatkan jumlah dan data yang diungkapkan

2.2.11 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan besar kecilnya. Menurut Almilia (2008), perusahaan besar cenderung memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi yang lebih baik, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet untuk mencantumkan laporan keuangan tersebut. Dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan.

Hal tersebut yang menyebabkan perusahaan dengan skala ukura besar akan menyebarkan *good news* tersebut kepada publik. Menurut Hanny dan Anis (2012), pada umumnya perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas dengan melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet, misalnya Almilia (2008), Novita dan Dul (2013).

2.2.12 Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Selain itu, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang bagus, maka pihak manajemen mempunyai dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan para investor.

Menurut Marston dan Polei (2004), perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan *profitable*, akan semakin memungkinkan perusahaan tersebut melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk menyebarluaskan *good news*. Sebaliknya perusahaan dengan kinerja yang buruk cenderung menghindari teknik pelaporan keuangan melalui internet karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews* dalam Hanny dan Anis (2012).

Penelitian yang memperoleh bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet antara lain Luciana (2008) serta Indri dan Apsarida (2013). Sedangkan Hanny dan Anis (2012) dan Mellisa dan Soni (2012) memperoleh bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

2.2.13 Pengaruh Likuiditas terhadap IFR

Likuiditas merupakan suatu gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas

yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah, akan memiliki kecenderungan untuk mengalami kebangkrutan.

Tingkat likuiditas akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Investor cenderung tidak akan menanamkan modal pada perusahaan yang kurang likuid, karena mereka beranggapan bahwa perusahaan yang kurang likuid memiliki kecenderungan akan mengalami suatu kebangkrutan. Semakin tingginya tingkat rasio likuiditas yang ada dalam perusahaan tersebut, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi selengkap dan seluas mungkin kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut, salah satunya melalui praktik IFR.

Perhatian para investor juga mengarah pada kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan yang diharapkan bisa memotivasi perusahaan dengan likuiditas yang tinggi untuk melakukan praktik IFR agar informasi mengenai tingkat likuiditas bisa diketahui oleh publik dalam Widaryanti (2011). Hanny dan Anis (2012) telah membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indri dan Apsarida (2013) serta Mellisa dan Soni (2012) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR.

2.2.14 Pengaruh *Leverage* terhadap IFR

Leverage merupakan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat *leverage* sebuah perusahaan, berarti

semakin tinggi pula hutang perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang lebih besar dalam struktur permodalannya, maka kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya oleh kreditur akan lebih tinggi.

Penggunaan utang tersebut memiliki konsekuensi pembayaran bunga maupun pengembalian pokok utangnya. Pihak kreditur akan selalu memantau keadaan finansial debitur untuk meyakinkan bahwa debitur akan dapat memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Tuntutan kreditur akan informasi tersebut menyebabkan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dalam Indri dan Apsarida (2013).

Salah satu cara untuk menyediakan informasi tersebut yaitu dengan melakukan pengungkapan keuangan maupun non keuangan melalui website perusahaan. Menurut Hanny dan Anis (2007), seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan yang lebih lengkap dalam rangka untuk mengaburkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi.

Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*. Hasil penelitian Hanny dan Anis (2012) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni (2012) serta Indri dan Apsarida (2013) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR.

2.2.15 Pengaruh Umur *Listing* terhadap IFR

Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa perusahaan yang akan listing dan yang telah listing memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan dalam Hanny dan Anis (2012). Dari peraturan tersebut, banyak perusahaan yang mulai melakukan pelaporan keuangan bukan hanya yang bersifat *mandatory*, namun juga pelaporan keuangan yang bersifat *voluntary*.

Manajer perusahaan yang lebih lama *listing* akan menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dan lebih lengkap dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang diterapkan oleh Bapepam. Perusahaan yang mempunyai pengalaman lebih lama dalam menjalin hubungan dengan investor akan tertarik untuk melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana baru untuk berkomunikasi dengan para investor dalam Indri dan Apsarida (2013).

Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih lama *listing* akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui IFR, sedangkan perusahaan yang baru *listing* mungkin saja memiliki *website*, namun belum tentu melakukan praktik IFR dalam Hanny dan Anis (2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Chariri (2012) menunjukkan bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap praktik IFR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indri dan Apsarida (2013) serta Mellisa dan Soni (2012) menyatakan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap IFR.

2.2.16 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap IFR

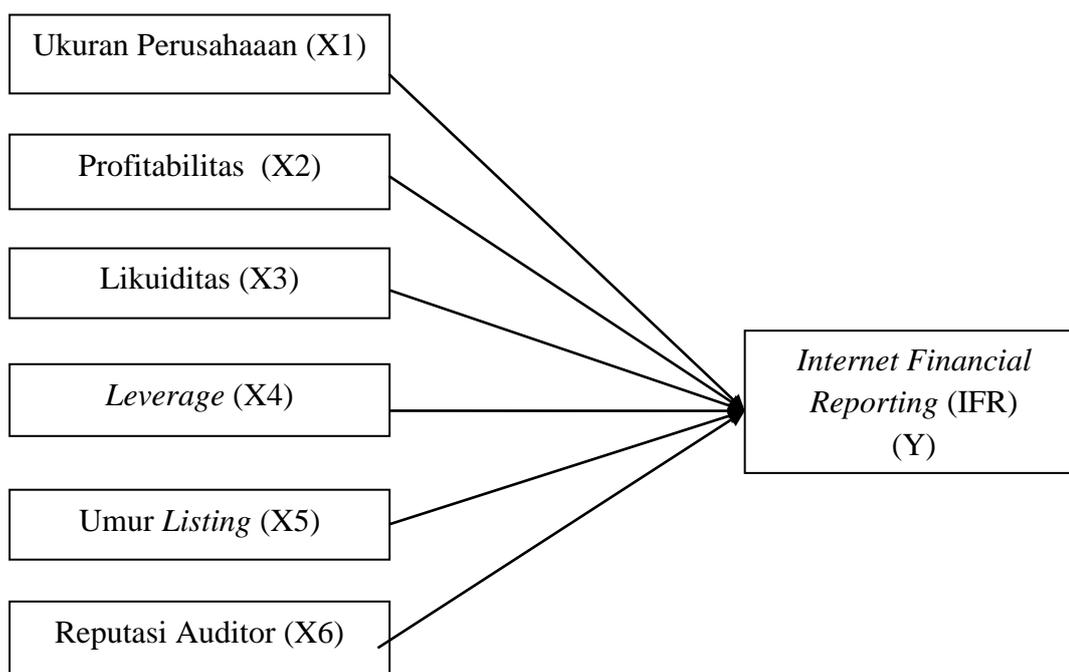
Penggunaan KAP yang bereputasi oleh perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik sebagai suatu perusahaan yang dapat dipercaya terutama berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan cenderung menggunakan KAP yang memiliki reputasi yang baik yaitu KAP yang masuk dalam *Big Four* maupun KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bertahan dari tekanan klien, lebih peduli pada reputasi mereka, memiliki sumberdaya yang lebih besar berkaitan dengan kompensasi individu dan proses audit yang lebih baik dalam Hanny dan Anis (2012). Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan dalam Hanny dan Anis (2012).

Hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui IFR dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indri dan Apsarida (2013) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap IFR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica dan Fuad (2013).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Pada gambar 2.1 tersebut menjelaskan secara garis besar alur pemikiran dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran tersebut menunjukkan bagaimana variabel-variabel independen (X) seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Umur *Listing* dan Reputasi Auditor mampu mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu *Internet Financial Reporting*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dirumuskan hipotesis penelitian berikut ini yaitu :

- H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).
- H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).
- H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).
- H₄: *Leverage* berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).
- H₅: Umur *Listing* berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).
- H₆: Reputasi auditor berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).